

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI SDN SARIROGO SIDOARJO**

Taruna Wahyu Fitrah Izati

email : tarunawahyu31@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Jl. Raya Sidoarjo No. 1 Sidoarjo

Fathul Fauzi

email : ffathul123@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Jl. Raya Sidoarjo No. 1 Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

23 Desember 2023

Direvisi:

20 Juni 2024

Diterima:

3 Agustus 2024

Korespondensi Penulis:

HP / WA -

Abstrak : Fokus penelitian ini meliputi proses pengadaan sarana prasarana, Pemanfaatan sarana prasarana, dan Pemeliharaan sarana prasarana di SDN Sarirogo kab. Sidoarjo. Penelitian ini mendapat hasil bahwa sarana prasarana yang disediakan SDN Sarirogo untuk para murid memberikan pengaruh besar dalam prestasi non akademik siswa. Sarana prasarana di SDN Sarirogo tergolong belum memadai karena memiliki beberapa faktor dalam pemenuhannya yang antara lain kurangnya perhatian pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana dan lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung sehingga berdampak pada prestasi non akademik siswa. Namun, ketika sarana dan prasarana tersebut dibutuhkan maka pihak sekolah mengupayakan dengan mengalih-fungsikan komponen yang ada dan diisi dengan komponen yang kurang tersebut. SDN Sarirogo telah memberikan fasilitas dalam menunjang prestasi non akademik siswa dengan memberikan panggung karya serta memberikan ekstrakurikuler yang menarik minat non akademik siswa.

Kata Kunci: **Pengelolaan, Sarana Prasarana, Prestasi Non Akademik**

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya dalam menunjang prestasi siswa dalam bidang non akademik saat di sekolah. Pengelolaan sarana prasarana

meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.¹

Pada Standar Nasional Pendidikan juga digolongkannya cakupan standar yang merupakan standar sarana prasarana, dan standar pengelolaan. Sarpras pendidikan menjadi suatu bagian intim dalam cakupan pendidikan dan tergolong satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan.

Proses pendayagunaan seluruh sarpras yang dimiliki sekolah untuk memperlancar kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kegiatan tenaga kependidikan di sekolah disebut pengelolaan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah.

Setiap sekolah wajib memiliki fasilitas pembelajaran bahan habis pakai untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain itu, Standar untuk fasilitas dan infrastruktur sekolah termasuk ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi siswa, toilet, gudang, ruang sirkulasi, dan lapangan olahraga.²

Salah satu cara mewujudkan kebijakan yang tertuang dalam kebijakan pemerintah dalam mengembangkan otonomi pendidikan adalah dengan mengimplementasi pengelolaan sarana prasarana itu sendiri.

SDN Sarirogo memiliki sarana prasarana yang tergolong kurang memadai dalam segi pemenuhan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, sekolah juga harus menyiapkan dan merencanakan daftar dana belanja yang akan dibutuhkan sewaktu-waktu selama tahun berikutnya. Selain itu, SDN Sarirogo melakukan program pengecekan, pencegahan, dan perbaikan sebagai bagian dari pemeliharaan rutin dan berkala.

Permasalahan yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri Sarirogo lebih banyak di sektor infrastruktur sekolah yang antara lain kurangnya ruang kelas. SDN Sarirogo hanya ada 7 kelas untuk para siswa pada sekolah tersebut dengan banyaknya 6 tingkatan kelas, dengan kurangnya ruang kelas maka terhambatnya perkembangan dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru selanjutnya maupun dalam pengembangan potensi prestasi siswa dalam bidang non akademik. Dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa,

¹ Ibrahim Bafadal, *Mnj. Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 26-29

² Permen RI No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*, Bab VII pasal 42 ayat 1-2.

Lembaga pendidikan harus dapat memenuhi kriteria standar nasional pendidikan mengenai sarana prasarana.

Meningkatkan potensi siswa dalam prestasi non akademik tentu harus didasari dengan fasilitas yang memadai. SDN Sarirogo selalu berupaya dalam menyediakan fasilitas yang dapat menunjang prestasi non akademik tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dapat dikatakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan atau menghimpun informasi mengenai keadaan yang terjadi saat ini dan dapat dipertimbangkan dengan menggunakan variabel-variabel yang ada.³ Metode pengumpulan data dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan metode percakapan, percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, antara lain pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Observasi digunakan guna mendapatkan informasi tentang kejadian apa yang terjadi dilapangan. Melakukan observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan dan mengamati lingkungan sekitar yang sekiranya cocok dan relevan pada topik pembahasan yang dituj agar mendapatkan sebuah pandangan yang lebih jelas. Observasi merupakan mengoptimalkan sebuah kemampuan peneliti dari segi kepercayaan dan kebiasaan.⁴

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui sebuah dokumen. Dokumentasi berguna dalam melengkapi data dari hasil wawancara serta hasil pengamatan (observasi) dalam tahap pengumpulan data.

Adapun sumber data dari penelitian terdiri dari manusia, situasi atau kondisi dan dokumentasi. Sumber data manusia di penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru. Data yang diperoleh dari hasil terjun langsung ke lapangan kemudian dikumpulkan dan digabungkan agar mendapatkan data yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

³ Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 174

⁴ *Ibid.*, 174

Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SDN Sarirogo Sidoarjo

Terpenuhinya sarana prasarana menjadi hal penting dalam memberikan kesuksesan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan apabila sarana prasarana tersebut belum terpenuhi maka pengurus sekolah harus pandai-pandai dalam pemanfaatan sarana prasarana yang ada agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mencukupi di SDN Sarirogo.

A. Perencanaan Sarana Prasarana SDN Sarirogo

Perencanaan merupakan suatu awal dari kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Petugas memberikan petunjuk apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran.⁵

Perencanaan fasilitas sarana prasarana tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang antara lain mengantisipasi dengan hati-hati dalam melakukan perencanaan, pembelian, pengadaan fasilitas sesuai kebutuhan. Perencanaan hanyalah salah satu langkah dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk membantu siswa berprestasi lebih baik di sekolah. Dengan hasil tersebut, Keberhasilan aktivitas manajemen secara keseluruhan dapat dibantu oleh perencanaan yang sesuai. Jika perencanaan tersebut gagal, maka pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan akan terhambat.

Upaya yang dilakukan SDN Sarirogo Sidoarjo dalam menunjang prestasi non akademik siswa melalui tahap perencanaan sarana prasarana dijelaskan oleh bu Maria sebagai guru SDN Sarirogo, beliau menyampaikan bahwa sekolah merencanakan pengadaan satu jenis ekstrakurikuler baru yaitu ekstrakurikuler tari. serta merencanakan pembelian peralatan seni tari. Perencanaan tersebut muncul setelah adanya salah satu siswa SDN Sarirogo yang mendapatkan juara dalam bidang seni tari tingkat kabupaten. Dari prestasi tersebut SDN Sarirogo ingin meningkatkan potensi dari siswa tersebut dan para siswa lainnya yang berminat dalam bidang yang sama yaitu tari. SDN Sarirogo akan merencanakan pengadaan pelatih pada seni tari untuk membantu para siswa dalam meningkatkan prestasi non akademiknya.

⁵ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009) 212

B. Pengadaan Sarana Prasarana SDN Sarirogo

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah pengadaan. Pengadaan sarana prasarana biasanya melewati beberapa prosedur yang antara lain, menganalisis kebutuhan dan fungsi, mengelompokkan, membuat proposal pengadaan yang bila disetujui maka diuji kelayakannya, setelah disetujui sarana prasarana tersebut dikirim ke sekolah, dan pengontrolan atau pengecekan secara berkala dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan oleh pihak sekolah.⁶

SDN Sarirogo Sidoarjo memiliki niat mengadakan ekstrakurikuler banjari, kegiatan tersebut ditunda karena belum tersedianya mushola sekolah yang akan dijadikan tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. SDN Sarirogo melakukan pengajuan proposal mengenai sarana prasarana guna meningkatkan prestasi non akademik siswa SDN Sarirogo dengan proposal yang berisi tentang pengajuan pembangunan Mushola SDN Sarirogo.

Ternyata dalam permasalahan sarana dan prasarana ini, pihak sekolah SDN Sarirogo telah mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah daerah sekitar lima tahun. Namun, dalam lima tahun tersebut pemerintah daerah belum menyetujuinya karena masih banyak sekolah lain yang membutuhkan dalam pembangunan infrastruktur sekolah.

Kemudian untuk pengadaan sarana dan prasarana SDN Sarirogo menyesuaikan dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan oleh pemerintah. Seperti dana yang diberikan sekian, berarti pengadaannya harus sesuai dengan harga yang diberikan dana Bantuan Operasional Sekolah itu sendiri.

Lalu, SDN Sarirogo baru-baru ini juga membangun panggung untuk event-event tertentu guna menunjukkan bakat para siswa serta penginventarisan sekolah. Pembangunan panggung ini juga dilakukan dengan cara melakukan infak dari kelas 6 untuk sebuah kenang-kenangan di sekolah SDN Sarirogo. Panggung ini dibangun dengan sukarela oleh para wali siswa SDN Sarirogo.

SDN Sarirogo Sidoarjo pada tahap pengadaan sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang prestasi siswa SDN Sarirogo menggunakan sistem sumbangan

⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan Persekolahan*. Permen No. 24 tahun 2007

yang diberikan wali siswa kelas 6 yang seharusnya dana tersebut digunakan untuk pergi *study tour* namun dialokasikan dengan pembangunan panggung kreasi siswa SDN Sarirogo.

Panggung tersebut dapat digunakan oleh para siswa SDN Sarirogo untuk menunjukkan bakat setiap individu siswa dengan mengadakan acara yang nantinya ada proses penyeleksian dalam bakat siswa non akademik seperti pada ekstrakurikuler tari tersebut guna melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi seperti tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat kota, dan seterusnya.

Sekolah SDN Sarirogo ini juga sudah pernah mengajukan dana rehabilitasi untuk pembangunan kelas, mushola, laboratorium. Namun, dari pihak pemerintah belum ada kepastian. Jadi, sekolah ini melakukan suatu pembangunan yang sekiranya para wali siswa mampu maka akan dibangun secara mandiri, agar tidak membuang waktu dalam peningkatan prestasi non akademik siswa SDN Sarirogo.

C. Pemeliharaan Sarana Prasarana SDN Sarirogo

Pemeliharaan sarana dan prasarana ini bertujuan guna mengoptimalkan usia pakai barang dan peralatan supaya dapat digunakan lebih lama dan menjamin keselamatan selama digunakan untuk pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menekan jumlah biaya pengeluaran yang digunakan untuk pembelian barang baru. Dengan melakukan pemeliharaan, SDN Sarirogo dapat meninjau ulang barang apa saja yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.⁷

Pemeliharaan sarana prasarana pada SDN Sarirogo ini terbagi menjadi dua jenis pemeliharaan. Pertama adalah pemeliharaan rutin, kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari seperti membersihkan kursi, mengepel lantai, menyapu, dan sebagainya yang dapat dilakukan setiap hari pada awal atau akhir mata pelajaran. Yang kedua adalah pemeliharaan secara berkala merupakan pemeliharaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, biasanya dilakukan karena umur dan penggunaan seperti pengecatan tembok, pemeliharaan aset elektronik, dan sebagainya yang dilakukan tidak setiap hari.

⁷ Rusydi ananda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. (Medan: Widya puspita, 2017) 33-34

Pemeliharaan sarana prasarana SDN Sarirogo juga ikut disesuaikan pada dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan oleh pemerintah seperti pemeliharaan yang membutuhkan peralatan perbaikan yang harus beli dengan dana Bantuan Operasional Sekolah contohnya cat, plitur, plafon. Peralatan tersebut dapat digunakan untuk pengecatan tembok, penyegaran bangku sekolah, penggantian plafon yang dirasa sudah tua dan harus diganti.

Pemeliharaan sarana prasarana SDN Sarirogo telah dilakukan oleh orang-orang yang ditugaskan untuk memelihara sarana prasarana di SDN Sarirogo Sidoarjo. Pemeliharaan sarana prasarana dibantu oleh Pak Sairil sebagai bagian kebersihan dan guru yang lain dalam memelihara sarana prasarana sekolah. Akan tetapi dengan beberapa orang tersebut, Wakil kepala sekolah yang mencakup bidang sarana prasarana merasa kesulitan karena harus memelihara seluruh sarana prasarana yang ada baik akademik maupun non akademik.

SDN Sarirogo telah melaksanakan pemeliharaan sarana prasarana tetapi belum bisa rutin karena kurangnya kesadaran beberapa orang yang kurang andil dalam memelihara sarana prasarana. Selain itu, Pak Sairil juga bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Dengan beberapa tugas yang diberikan kepada beliau, menyebabkan pemeliharaan sarana prasarana kurang ditekankan dengan maksimal.

Kondisi sarana prasarana non akademik di SDN Sarirogo Sidoarjo saat ini dapat dikatakan layak pakai walaupun terdapat sedikit kerusakan. Namun dalam pemeliharaannya terdapat hambatan karena sumber daya yang menangani sarana prasarana terbatas, sehingga berdampak pada kurang terkontrolnya penggunaan peralatan sekolah baik akademik maupun non akademik. Beliau menyampaikan pendapatnya bahwa wakil kepala sekolah sebenarnya kesulitan mengelola sarana prasarana, namun beliau tetap berusaha dalam melakukan tugasnya sebaik-baiknya.

Pemeliharaan sarana prasarana dalam bidang non akademik ada juga yang belum terlaksana yang antara lain pemeliharaan yang belum tersedia seperti mushola. dengan harapan segera terbangunnya sarana mushola sebagai penguatan iman siswa serta sebagai sarana dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler banjari.

D. Penghapusan Sarana Prasarana SDN Sarirogo

Penghapusan fasilitas sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk menghilangkan barang inventaris sekolah data kepemilikan dengan cara yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Pendidikan.

Penghapusan pada sarana prasarana pendidikan yakni kegiatan yang pasti diberlakukan oleh setiap sekolah atau lembaga yang bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan barang atau peralatan yang sudah tidak dapat digunakan, serta untuk memperluas suatu ruangan agar lebih luas dalam pemanfaatan ruang tersebut. Penghapusan aset atau barang sarana prasarana dalam SDN Sarirogo menggunakan sistem loak yang dimana kita menjual barang bekas seorang pengepul untuk dibeli dengan harga yang lebih terjangkau.

Penghapusan yang dilakukan oleh SDN Sarirogo menggunakan metode jual-beli. Pada penghapusan sarana prasarana SDN Sarirogo dijual melalui sistem loak atau jual barang bekas, sehingga pihak sekolah mendapat pemasukan dalam penjualan barang bekas tersebut seperti buku, alat tulis, majalah, koran, dan sebagainya.

Hasil dari penjualan barang bekas yang dilakukan oleh SDN Sarirogo dimasukkan kedalam pemasukan sekolah yang nantinya akan digunakan dalam pembangunan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan yang antara lain pengadaan sarana prasarana yang lebih layak, pembangunan infrastruktur sekolah, perawatan atau pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang masih ada.

untuk saat ini belum terlaksana, karena memang belum mempunyai sarana prasarana lengkap dan sarana prasarana yang dapat menunjang prestasi non akademik masih dalam tahap perencanaan dan pengadaan.

1) Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa SDN Sarirogo

Sarana prasarana seperti fasilitas sekolah yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan sumber belajar lainnya dapat meningkatkan kestabilan dan efektifitas usaha dalam peningkatan prestasi non akademik siswa di SDN Sarirogo. Dengan ketersediaan fasilitas yang memadai atau cukup, maka siswa mampu lebih mudah memahami materi dan merespons pelajaran dengan baik. Hal ini dapat

memberikan dampak positif pada motivasi siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Prestasi siswa yang dimiliki oleh SDN Sarirogo saat ini merupakan salah satu hasil dari tersedianya peralatan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah tersebut telah menyediakan keperluan sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik.

Potensi yang dimiliki setiap siswa tidak bisa berkembang jika hanya dengan mengandalkan salah satu pihak. Namun, potensi tersebut dapat berkembang jika lingkungan rumah juga ikut andil dalam mendukung peningkatan potensi prestasi non akademik siswa tersebut.

Peralatan pendidikan yang digunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruang belajar, suasana lokasi pembelajaran, peralatan pembelajaran. Karena semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar dengan baik dalam proses belajar yang mandiri.⁸

Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, siswa SDN Sarirogo yang memiliki waktu di sekolah yang singkat tetapi dapat mencapai prestasi jika didukung oleh lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, dan kerjasama sekolah antar orang tua.

Siswa sekolah dasar memang memiliki waktu yang singkat dalam berkegiatan di sekolah, Namun itu tidak bisa dijadikan alasan dalam perkembangan prestasi non akademik siswa karena waktu yang singkat tersebut dapat dimanfaatkan dengan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi juga berperan dalam perkembangan prestasinya agar siswa tidak ketinggalan zaman ketika berbaur dengan masyarakat luas.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah SDN Sarirogo mengenai meningkatkan prestasi non akademik siswa dapat melalui fasilitas seperti yang disebutkan diatas yang antara lain senantiasa memfasilitasi kegiatan perlombaan yang diminati para siswa, memberikan pelatih yang sesuai dengan bidangnya, dan terus mengumpulkan dana yang akan digunakan dalam pembangunan mushola yang dapat digunakan sebagai peningkatan prestasi non akademik

⁸ Rahayu, Siti, and Heru Purnomo. *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.* (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2021) 167

siswa seperti ekstrakurikuler banjari maupun kegiatan pengajian rutin agar dapat meningkatkan aspek spiritual siswa dalam pembelajaran.

Pengelolaan sarana prasarana terbukti dapat menciptakan prestasi siswa dalam bidang non akademik seperti seni tari yang walaupun mengalami keterbatasan sarana prasarana namun cukup dapat mengharumkan nama sekolah SDN Sarirogo. SDN Sarirogo senantiasa mendukung para siswanya untuk terus berkembang yang dibuktikan dengan memberikan pelatih yang sesuai dalam bidang ekstrakurikuler tersebut dan memberikan ruang kreasi siswa dalam peningkatan prestasi non akademiknya.

SDN Sarirogo memiliki beberapa infrastruktur yang belum dimiliki sehingga Infrastruktur sarana prasarana yang kurang memadai membuat siswa mengalami sedikit kesusahan dalam meningkatkan prestasi di bidang non akademik. Namun, kekurangan fasilitas tersebut dapat diatasi dengan mengalih fungsikan peran infrastruktur tersebut dengan hal yang lebih penting lainnya dan setidaknya dapat dijadikan ladang evaluasi dalam pembangunan maupun pengadaan sarana prasarana kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SDN Sarirogo dikategorikan belum terlaksana dengan baik. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Sarana prasarana SDN Sarirogo memiliki beberapa komponen penghambat dalam faktor pengadaan fasilitas tersebut yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dalam pemenuhan sarana prasarana dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung terhadap pemenuhan sarana prasarana SDN Sarirogo.

Dalam menangani permasalahan tersebut, SDN Sarirogo dalam mengatasinya dengan mengalih-fungsikan sarana prasarana yang ada. Agar dapat memberikan ruang kebebasan para siswa dalam menunjang prestasi non akademik siswa SDN Sarirogo.

Prestasi non akademik siswa SDN Sarirogo yang memiliki kejuaraan antara lain dalam bidang tari. Kejuaraan tersebut dilaksanakan dalam tingkat kabupaten dan memberi motivasi kepada pihak SDN Sarirogo dalam pengadaan sarana prasarana dengan pembangunan panggung karya dan panggung tersebut didanai oleh wali murid kelas enam. Kemudian pihak SDN Sarirogo berupaya meningkatkan pengadaan sarana prasarana dengan

penarikan uang infak yang dilakukan kepada wali siswa untuk pembangunan mushola SDN Sarirogo.

Tanpa mengurangi rasa hormat sedikitpun dan meminta maaf sebesar-besarnya, berdasarkan temuan penelitian dapat diajukan beberapa saran antara lain: pemeliharaan sarana prasarana SDN Sarirogo dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan sesuai jadwal serta meningkatkan pemenuhan fasilitas sarana prasarana agar dapat menunjang dan meningkatkan prestasi non akademik siswa SDN Sarirogo sesuai judul skripsi ini buat. Atas kurang atau lebihnya, Saya selaku penyusun artikel ini mohon maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Permen No. 24 tahun 2007
- Ibrahim Bafadal, Mnj. *Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (jakarta: Bumi Aksara, 2008) 26-29
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 174
- Peraturan Pemerintahan RI No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*, Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2
- Rahayu, Siti, and Heru Purnomo. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2021) 167
- Rusydi ananda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. (Medan: Widya puspita, 2017) 33-34
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009) 212